











lalu mereka thowaf mengelilingi 'Arasy Tuhan sambil me-  
mohon ampun dan keridan-Nya, karena 'Arasy Tuhan tersebut  
terlalu besar, maka dengan kemurahan Tuhan diciptalah se-  
buah bangunan di bawah 'Arasy yang disebut Baitul Makmur  
dan para malaikatpun thowaf di sana.

Diceritrakan karena dibumipun banyak para malaikat  
maka untuk memberi kesempatan kepadanya untuk berbuat iba-  
dah meskipun tidak di 'Arasy Tuhan. Allah menyuruh mala-  
ikat-malaikat dibumi ini membuat pembinaan itu seperti  
yang ada terdapat dibawah 'Arasy Tuhan itu. Maka diperbu-  
atlah oleh malaikat-malaikat itu pembinaan yang seperti  
Baitul Ma'mur sama rupanya, sama bentuknya, dan sama pula  
ukuran besar dan kecilnya.<sup>9</sup>

Setelah kita telusuri dalam sejarah, bahwa masjid  
yang tertua adalah Masjidil haram di Makkah, maka selan-  
jutnya kita alihkan perhatian kita pada masjid yang kedua  
yaitu masjid Al-Aqsa di Yerussalem. Masjid ini berdiri se-  
jak Nabi Daud, dengan sejarahnya sebagai berikut ; pada  
zaman Nabi Daud as telah terjangkit wabah penyakit kolera  
(thoun) dan banyak orang yang wafat karenanya. Lalu nabi  
Daud as berdiri di atas batu Baitul Maqdis, yang pada  
waktu itu masjid tersebut belum di dirikan, disana nabi  
Daud berdo'a kepada Allah swt agar kiranya dilenyapkan  
penyakit yang sedang mewabah tersebut. Allah mengabulkan  
doa nabi Daud as, maka penyakit yang berbahaya itu hilang

<sup>9</sup>Prof. DR. H. Abu Bakar Aceh, Sejarah Ka'bah dan  
manasik haji, Ramadhani, Solo, halaman. . . tahun 1993

lalu ditempat Nabi Daut as berdo'a itu, beliau mendirikan masjid "masjid Baitul Maqdis" bersama anaknya Nabi Sulaiman Alafissalam<sup>10</sup>.

Adapun masjid yang dipandang sebagai momentum dalam sejarah kemasjidan yang menduduki tempat ketiga adalah masjid "Quba", yang pada ahirnya disebut dengan masjid "Nabawi" atau masjid Nabi. Nama quba adalah diambil dari nama tempatnya yakni sebuah kampung quba yang tempatnya - dibagian selatan kota Yasrib (Madinah) sekarang.

Pembangunan masjid quba tersebut tepatnya jatuh pada hari keempat dari kedatangan beliau dari kampung tersebut dan hari itu hari jum'at. Oleh karena beliau beserta sahabat hendak mendirikan sholat jum'at, disaat itu mereka menyiapkan sebuah tempat untuk bersholat jum'at, dan tempat itu masih bersahaja sekali yang berupa sebidang tanah yang diberi pembatas dengan rantai tanah yang di pandang suci. Setelah pengikut Islam bertambah banyak, - maka masjid tersebut dibenahi dan dibangun sesuai dengan kapasitas jama'ah yang membutuhkan termasuk di bidang seni arsitek pun selalu ditingkatkan, sehingga terwujudlah sebuah bangunan yang agung dan indah seperti sekarang ini.<sup>11</sup>

#### B. Ruang lingkup pembinaan keagamaan

Dalam kaitannya dengan pembinaan keagamaan masyarakat Desa Mojoasem Kecamatan Laren didalam menghayati

<sup>10</sup> Staf Redaksi, Qishosul Anbiya' PT. Al-Ma'rif 1972 halaman 157.

<sup>11</sup> Israr, Sejarah Kesenian Islam, BB, 1977, hal 76















































adalah pokok pangkal Islam, kita di suruh mendengarkan bila Al-Qur'an di baca, kita disuruh memperindah mem bacanya.

Al-Qur'an adalah sumber taqwa, iainya di dukung oleh rasa Agama dan rasa pernyataan ini diwujudkan dalam bentuk bunyi, kata-katanya di dukung oleh seni. Tidak ada muslim yang mengingkari untuk melagukan Al-Qur'an dalam membacanya, pada Al-Qur'an sebagai undang-undang Islam kelihatan jelas hubungan antara Agama dan seni.

Tempat utama dan pertama membaca Al-Qur'an adalah masjid, membacanya di lagukan, secara lahir dapat di katakan orang berlagu di masjid, azan untuk mengingat-- kan dan memanggil masyarakat muslim di sekitar masjid untuk melakukan sholat juga di suarakan dengan nyaring dan merdu, keindahan suara azan membawa keindahan suara isinya, seperti suara yang bagus menambah kebagusan Al-Qur'an.

Azan di pandang secara lahir berbentuk lagu, jadi bentuk seni suara pula, maka jelaslah pengingat untuk sholat dan panggilan kemasjid memakai seni sebagai unsurnya. Ketika muslim ke masjid untuk sholat di anjur kan memakai wangi-wangian dan berpakaian yang bagus sebagaimana yang di firmankan oleh Allah. QS. AL-A'rof- ayat : 31 :









sosial desa, kesatuan sosial kota, kesatuan sosial negara dan lain-lain. Dari masing-masing kesatuan sosial itu berkumpul lima kali dalam sehari, sekali dalam seminggu dan atau setahun sekali dalam musim haji. Dari kesetiap masing-masing pertemuan itu mereka membicarakan masalah-masing-masing yang sedang mereka hadapi. Dan untuk menjawab masalah yang diajukan mereka menggunakan Al-Qur'an dan Hadits sebagai landasan utamanya. Baru mereka berijtihad kalau mereka tidak mampu menggunakan Al-Qur'an dan Hadits sebagai landasan hukum atas permasalahan yang ada. Diantara yang pandaidari mereka melakukan ijtihad dengan segenap kemampuan berfikir mereka curahkan untuk menjawab permasalahan yang ada.

Konsepsi masjid sebagai pusat kehidupan sosial dan ajaran ijtihad membuat kehidupan dinamis sekali, masyarakat yang berpusat di masjid, yaitu yang menjalankan fungsinya dengan masjid, tidak akan terbelakang. Ia akan maju serba terus, karena ijtihad selalu memutuskan peraturan-peraturan sosial yang bukan saja mengikuti perubahan masyarakat, bahkan juga membimbing juga menuntun perubahan itu. Betapa dinamis gerak perubahan masyarakat, demikian pula dinamis berijtihad berfikir dan memimpinya.

Bukan kehidupan sosial saja yang menuntut ijtihad, kehidupan ekonomi tidak kurang tuntutannya akan ijtihad. Kemajuan dalam dunia perekonomian menciptakan hal-hal baru, yang tidak ada hukumnya dalam Al-Qur'an dan Hadits.



Inti dari dogma Agama adalah hanya satu yakni substansi Tuhan (Allah), rumah Allah di bumi adalah masjid, jadi masjid adalah lembaga Agama, tanpa masjid keberadaan agama perlu di sangsikan, sebaliknya apabila di suatu daerah terdapat beberapa masjid, untuk itu keberadaan agamanya telah dapat kita yakini adanya.

Demikianlah hubungan Agama (sebagian dari kebudayaan) manusia dengan masjid pusat kebudayaan secara menyeluruh.